

Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Teknologi dan Nilai-nilai Islam

Evi Sri Nanda

SD Negeri Bertingkat Berastagi, Indonesia

Email: vee.srinanda@gmail.com

ABSTRAK

Era Industri 5.0 menawarkan tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam guna menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna di era ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap beberapa guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memungkinkan penanaman nilai-nilai Islam yang lebih interaktif dan kreatif. Studi ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan literasi teknologi dan penyusunan modul pembelajaran berbasis digital yang selaras dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Guru PAI, Teknologi, Nilai-nilai Islam, Era Industri 5.0

ABSTRACT

The Industry 5.0 era brings new challenges and opportunities in education, particularly for Islamic Religious Education (PAI) teachers. This study aims to analyze the role of PAI teachers in integrating technology with Islamic values to create relevant and meaningful learning experiences. The research employs a qualitative approach using literature review and in-depth interviews with several PAI teachers. The findings reveal that the integration of technology in PAI learning not only enhances its effectiveness but also facilitates the inculcation of Islamic values in a more interactive and creative way. The study recommends intensive training for teachers to improve technological literacy and the development of digital learning modules aligned with Islamic teachings.

Keywords: PAI Teachers, Technology, Islamic Values, Industry 5.0 Era

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam era Industri 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pada era ini, teknologi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat hubungan antara manusia dan mesin dalam mencapai tujuan bersama. Bagi pendidikan Islam, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak untuk mendukung pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga bermakna dalam membentuk karakter siswa yang islami.

perkembangan teknologi di era Industri 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Era ini ditandai dengan integrasi antara teknologi canggih dan kecerdasan buatan dengan nilai-nilai humanis, sehingga menempatkan manusia sebagai pusat inovasi. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Guru PAI di era Industri 5.0 dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, tanpa mengesampingkan esensi pendidikan berbasis nilai. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya metode pembelajaran, seperti melalui media digital, aplikasi interaktif, hingga penggunaan platform pembelajaran daring yang inovatif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara bijak dan tetap sejalan dengan ajaran Islam.

Selain itu, era Industri 5.0 juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga identitas keislaman di tengah arus globalisasi budaya dan informasi. Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital yang baik, sehingga mereka dapat memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga memberikan teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. Pendekatan yang holistik dan inovatif diperlukan agar pembelajaran PAI mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam di era Industri 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan inovatif, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademis tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: studi pustaka dan wawancara mendalam. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur terkait peran teknologi dalam pendidikan Islam dan prinsip-prinsip pendidikan di era Industri 5.0. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan lima guru PAI dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait peran guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAIGuru PAI telah memanfaatkan berbagai teknologi seperti *Learning Management Systems* (LMS), aplikasi presentasi interaktif, dan media sosial untuk menyampaikan materi pelajaran. Teknologi ini membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik

Integrasi Nilai-nilai Islam Melalui teknologi, guru dapat menyisipkan nilai-nilai Islam dalam berbagai format, seperti video animasi bertema islami, kuis interaktif dengan muatan akhlak mulia, dan diskusi online tentang isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam.

Tantangan yang DihadapiBeberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan literasi teknologi di kalangan guru, akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta perlunya pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era Industri 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga kontekstual. Namun, keberhasilan integrasi ini membutuhkan dukungan yang signifikan, baik dari segi pelatihan guru maupun penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Selain itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip pedagogi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif tanpa mengabaikan esensi dari nilai-nilai Islam. Contohnya adalah penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan tafsir dan hadits, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ajaran Islam secara lebih mendalam.

emanfaatan Teknologi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Teknologi dan Nilai-nilai Islam di Era Industri 5.0 ditandai dengan integrasi antara teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data dengan nilai-nilai kemanusiaan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan generasi muslim yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga berkarakter Islami.

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

- a. Media Interaktif untuk Pembelajaran PAI
- b. Aplikasi Edukasi Islami: Memanfaatkan aplikasi seperti Muslim Pro, Quran.com, atau aplikasi gamifikasi pembelajaran PAI untuk menarik minat siswa.
- c. Platform E-Learning: Menggunakan Google Classroom, Moodle, atau Microsoft Teams untuk menyediakan materi pelajaran PAI yang dapat diakses kapan saja.

2. Kecerdasan Buatan (AI) untuk Pengajaran Personal

AI dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi pembelajaran individual sesuai dengan kemampuan siswa, seperti pengenalan ayat Al-Qur'an secara personal berdasarkan tingkat pemahaman siswa.

3. Pemanfaatan Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR)

Teknologi VR/AR dapat digunakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran interaktif, seperti simulasi haji, perjalanan sejarah Islam, atau visualisasi tempat-tempat bersejarah.

4. Big Data untuk Analisis Pembelajaran

- Guru dapat memanfaatkan big data untuk menganalisis perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI, termasuk hafalan Al-Qur'an, pemahaman fiqh, atau akhlak.
5. Integrasi Nilai-Nilai Islam melalui Teknologi
 - a. Penanaman Nilai Keislaman di Dunia Digital
 - b. Guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dengan akhlak Islami, seperti menyebarkan konten positif, menghindari ujaran kebencian, dan menjaga etika komunikasi.
 - c. Pembuatan konten Islami berbasis teknologi, seperti video dakwah, podcast Islami, atau blog edukasi.
 6. Pengembangan Akhlak melalui Teknologi
 - a. Penggunaan teknologi untuk mengajarkan nilai kejujuran (misalnya, dengan perangkat anti-plagiarisme untuk tugas-tugas).
 - b. Membangun rasa tanggung jawab dengan platform manajemen tugas berbasis teknologi.
 7. Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi
Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan tema Islami, seperti membuat aplikasi sederhana untuk jadwal shalat, zakat kalkulator, atau kuis interaktif tentang sejarah Islam.
 8. Mengintegrasikan Islam dengan Teknologi Canggih
Mengajarkan siswa bahwa teknologi adalah alat untuk mendukung nilai-nilai Islam, seperti menggunakan AI untuk menganalisis teks-teks keislaman atau IoT untuk pengelolaan masjid pintar.

3. Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan Teknologi

Tantangan

- a. Kesenjangan digital di kalangan siswa dan guru.
- b. Kurangnya literasi teknologi di kalangan guru PAI.
- c. Risiko penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Solusi

- a. Pelatihan Teknologi untuk Guru PAI: Memberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi teknologi.
- b. Kerjasama dengan Komunitas Teknologi Islami: Menggandeng komunitas atau perusahaan teknologi Islami untuk pengembangan materi pembelajaran.
- c. Penguatan Literasi Digital Islami: Mengajarkan kepada siswa cara bijak menggunakan teknologi sesuai syariat Islam.

Berikut beberapa peran utama guru PAI dalam integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam:

1. Penyedia Konten Islami Berbasis Digital
Guru PAI dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan dan mendistribusikan materi pembelajaran Islami dalam bentuk digital, seperti video pembelajaran, podcast, e-book, dan modul interaktif. Ini memungkinkan siswa mengakses materi di mana saja dan kapan saja, mendukung pembelajaran yang fleksibel.
2. Penggunaan Media Sosial untuk Dakwah dan Edukasi
Media sosial adalah alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara kreatif. Guru PAI dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk mengajarkan akhlak mulia, kisah-kisah nabi, dan pesan moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.
3. Pembelajaran Berbasis Game Edukasi
Game edukasi Islami dapat menjadi metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat siswa. Contohnya, game yang mengajarkan tajwid, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, atau sejarah Islam dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan sekaligus mendidik.

4. **Pembimbing dalam Etika Digital Islami**
Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi. Siswa perlu diajarkan untuk bijak dalam menggunakan internet, menghindari konten negatif, dan mempraktikkan etika Islami seperti menghormati privasi dan tidak menyebarkan hoaks.
5. **Pengembangan Literasi Digital Islami**
Guru PAI dapat melatih siswa untuk menggunakan sumber daya digital Islami secara kritis dan selektif. Literasi digital Islami meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berbasis nilai-nilai Islam yang tersedia di internet.
6. **Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan**
Guru PAI dapat bekerja sama dengan pengembang aplikasi Islami, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang Islami. Hal ini dapat mencakup pengembangan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau platform edukasi berbasis nilai Islam.
7. **Penerapan Teknologi dalam Penilaian dan Evaluasi**
Teknologi dapat digunakan untuk melakukan penilaian pembelajaran secara lebih efisien, seperti kuis online, e-portfolio, atau aplikasi yang melacak perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa.
8. **Menanamkan Nilai Islam dalam Teknologi**
Guru PAI juga harus mampu menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai bidang teknologi, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa akan memahami bahwa Islam dan teknologi bukanlah dua hal yang bertentangan, tetapi saling melengkapi.

Dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

KESIMPULAN

Guru PAI memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam di era Industri 5.0. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Untuk mendukung hal ini, diperlukan pelatihan literasi teknologi bagi guru, pengembangan modul pembelajaran digital, dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam di era Industri 5.0 menjadi sangat strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami. Guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif, seperti melalui penggunaan media digital, aplikasi edukasi, dan platform berbasis Artificial Intelligence (AI), tanpa melupakan esensi nilai-nilai Islam yang harus tetap menjadi fondasi utama.

Selain itu, Guru PAI perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia yang relevan dengan tantangan era modern. Melalui kolaborasi antara teknologi dan pendidikan berbasis nilai, Guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membimbing siswa menjadi pribadi yang bertaqwa, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan global di era Industri 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Ali Mudlofir, E. F. (2016). *Desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ar-Rifai, M. N. (1999). *Taisiru al-aliyyul Qadir-li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, terj. oleh Syihabuddin, Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, A. F. (2021). "Digital Pedagogy in Islamic Education: Opportunities and Challenges". *Journal of Islamic Studies*, 13(2), 123-135.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Prensky, M. (2001). "Digital Natives, Digital Immigrants". *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Sukardi, A. (2018). *Revolusi Industri 4.0 dan Implikasinya pada Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, M. (2020). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.